

**HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN DENGAN KINERJA WASIT FUTSAL NSC
(NOKEN SPORT COMMONITY)**

SKRIPSI



OLEH

Rita Alinec Elvira Kalami

Nim: 148520119043

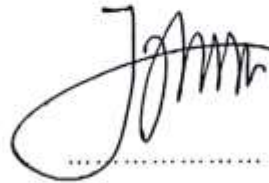
**PENDIDIKAN JASMANI FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN
OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG TAHUN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal ini telah disetujui tim pembimbing
Pada: ...31..Oktober..2023

Pembimbing I

Leo Pratama, M. Or
NIDN. 1422129301



Pembimbing II

Waskito Aji Suryo Putro, M.Or., AIFO-FIT
NIDN. 1117019002



LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN DENGAN KINERJA WASIT
FUTSAL NSC (NOKEN SPORT COMMUNITY)

Nama : RITA ALINCE ELVIRA KALAMI

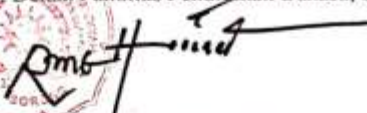
NIM : 14820119043

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada Tanggal :

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga




Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

Ketua penguji

Waskito Aji Suryo Putro, M.Or., AIFO-FIT,
NIDN. 1117019002

Penguji I

Bandung Bumboro, M.Pd.
NIDN. 1416032376

Penguji II

Saiful Anwar, M.Pd.
NIDN. 1426079201



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “HUBUNGAN

TINGKAT KEBUGARAN DENGAN KINERJA WASIT FUTSAL NSC (NOKEN SPORT COMMONITY)” dengan lancar. Penulis Proposal ini yang pasti mengalami kesulitan dan kendala dalam pengerjaannya. Dengan segala upaya, Proposal ini dapat terwujud berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa dosen pembimbing. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamaji, M,Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Nursalim, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga.
3. Bapak Siful Anwar, M.pd.Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani.
4. Bapak Leo Pratama M,Or Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan membimbing dan memotivasi saya selama menulis Proposl ini.
5. Bapak Wakito aji Suryo Putro M.Or AIFO-FIT Selaku Dosen Peembimbing II yang selalu membimbing saya dan memberikan motivasi selama menulis Skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang tak kenal lelah, menuntun dan mengajar kami dari semester satu hingga saat ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan lewat doa terutama bagi Bapak dan Ibu saya.
8. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Sorong,24/04/2024

Peneliti,

Rita Aline Kalami

NIM: 148520119043

MOTTO

Berdoa Dan bekerja, Barang siapa yang bersungguhsungguh apa yang diinginkan bisa tercapai

(ORÅ FJ LÅ BÅRÅ)

Jika Anda mulai ragu dalam memutuskan sesuatu, kembalilah pada kata hati dan intusi (Steve Jobs)

Belajarlh dari kesalahan maka dari situ Anda akan menemukan jalan keluaranya (Rita Alince Kalami)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Engkau berikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang istimewa dalam perjalanan hidup saya,

*Kedua orang tua saya Bapak ALM. Salmon Kalami dan Ibu Penina Mainolo yang sangat saya sayangi, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku untuk meraih cita-cita.

*Teman Teman yang selalu saya sayangi dan banggakan, yang selalu memberi motivasi dukungan dalam penyelesaian tugas akhir

*Dosen Pembimbing yang selalu mengajarkan ku cara nya agar tetap berusaha dalam menyusun skripsi dan semangat dalam proses ini skripsi ini.

ABSTRAK

Rita Aline Kalami /148520119043. **“Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (Noken Sport Commonity)”** Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas pendidikan Muhammadiyah Sorong Agustus 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kondisi fisik wasit futsal dan (kinerja wasit noken sport commonity).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang tingkat kondisi fisik wasit futsal, dengan menggunakan metode survei dan tes pengukuran. Populasi yang digunakan untuk penelitian adalah para wasit futsal di Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban yang berjumlah 20 orang dari total sampling dan jumlah sampel. Instrumen untuk mengukur tingkat kondisi fisik wasit futsal menggunakan 3 item tes resmi dari FIFA (*Federation International de Football Association*) yakni *Speed Test*, *CODA Test* dan *ARIET Test* (*FIFA Futsal Fitness Test for Referee 2020*). Untuk mengetahui Tingkat Kondisi fisik keseluruhan menggunakan analisis T-skor terhadap ketiga item tes, sehingga di dapat akumulasi sebagai T-Skor keseluruhan. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kondisi fisik wasit futsal di Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 yakni tidak ada wasit yang masuk kategori sangat tinggi (0%), lalu sebanyak 7 orang wasit masuk dalam kategori tinggi (35%), kemudian sebanyak 9 orang wasit masuk ke kategori sedang (45%), sebanyak 2 orang wasit masuk kategori rendah (10%) dan sebanyak 2 orang wasit masuk kategori sangat rendah (10%). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 150.00, tingkat kondisi fisik wasit futsal di Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *kondisi fisik wasit futsal, Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban*

ABSTRACT

Rita Alince Kalami /148520119043.

THE RELATIONSHIP OF FITNESS LEVEL WITH NSC (NOKEN SPORT COMMONITY) FUTSAL REFEREE PERFORMANCE

Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, University of Education

Muhammadiyah Sorong August 2024

This study aims to determine the level of physical condition of futsal referees and (performance of commonity sport referees).

This research is a descriptive study of the level of physical condition of futsal referees, using survey methods and measurement tests. The population used for research was the futsal referees at the Tuban Regency Futsal Association, totaling 20 people from the total sampling and number of samples. The instrument for measuring the level of physical condition of futsal referees uses 3 official test items from FIFA (Federation International de Football Association), namely the Speed Test, CODA Test and ARIET Test (FIFA Futsal Fitness Test for Referees 2020). To determine the overall level of physical condition, use T-score analysis of the three test items, so that it can be accumulated as an overall T-Score. The data analysis technique uses descriptive statistical techniques with percentages. The results of the research show that the level of physical condition of futsal referees in the Tuban Regency Futsal Association in 2022 is that there are no referees in the very high category (0%), then 7 referees are in the high category (35%), then 9 referees are in the into the medium category (45%), as many as 2 referees are in the low category (10%) and as many as 2 referees are in the very low category (10%). Meanwhile, based on the average value, which is 150.00, the level of physical condition of futsal referees at the Tuban Regency Futsal Association in 2022 is in the medium category.

Keywords: physical condition of futsal referee, Tuban Regency Futsal Association

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Hakikat Kondisi Fisik.....	7
2. Hakikat Futsal.....	9
3. Hakikat Wasit	11
4. Profil Wasit Futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban	14
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Kerangka Berpikir	18
D. Pertanyaan Penelitian.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi hasil per item tes.....	34
2. Deskripsi hasil keseluruhan tes	41
B. Pembahasan	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Implikasi.....	46
C. Saran.....	47
D. Keterbatasan Penelitian	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Norma Penelitian	35
Tabel 2. Norma Hasil ARIET <i>Test</i>	35
Tabel 3. Deskripsi Statistik <i>Speed Test</i> 20 Meter	37
Tabel 4. Distribusi Frekuensi <i>Speed Test</i> 20 Meter	38
Tabel 5. Deskripsi Statistik CODA <i>Test</i>	40
Tabel 6. Distribusi Frekuensi CODA <i>Test</i>	40
Tabel 7. Deskripsi Statistik ARIET <i>Test</i>	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi ARIET <i>Test</i>	42
Tabel 9. Deskripsi Statistik Keseluruhan Tes.....	44
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Tes.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir	22
Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan <i>Speed Test</i> 20 Meter	26
Gambar 3. Prosedur Pelaksanaan <i>CODA Test</i>	29
Gambar 4. Prosedur Pelaksanaan <i>ARIET Test</i>	32
Gambar 5. Diagram Lingkaran Hasil Tes Kecepatan.....	39
Gambar 6. Diagram Lingkaran Hasil Tes Kelincahan	41
Gambar 7. Diagram Lingkaran Hasil Tes Tes Daya Tahan	43
Gambar 8. Diagram Lingkaran Hasil Tes Keseluruhan Tes.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS.....	57
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Pihak Unimuda Sorong	58
Lampiran 3. Foto penelitian para wasit.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang cara berbainnya sama persis dengan permainan sepak bola. Namun terdapat beberapa perbedaan dari permainan Futsal dan Sepak bola ialah ukuran lapangan 25-42 Meter × Lebar 16-25 Meter, jumlah pemain Futsal lima orang termasuk penjaga gawang, waktu pertandingan berlangsung selama 2×20 menit bersih, Sehingga permainan futsal menuntut pemain untuk bergerak lebih cepat dan semangat, tidak ada batasan dalam jumlah pergantian pemain, lemparan kedalam diganti dengan tendangan ke dalam (Kick-In), bola goalkleared dari kiper harus dilempar tidak boleh ditendang langsung dan tidak ada sistem offside.

Sama halnya dengan sepakbola, futsal juga memiliki posisi dalam permainannya yaitu goal keeper, anchor, flank, dan *pivot*. posisi-posisi tersebut tidak hidup, posisi tersebut seringkali berotasi karena hakikat permainan futsal yang dinamis dan cepat. Mengenai hal ini Lakhsana(2011,hlm.7) menjelaskan sebagai berikut :

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hamper tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Maka dari itu diperlukan kerja sama antara pemain lewat passing akurat, bukan mencoba melewati lawan.

Dalam suatu pertandingan resmi ada komponen perangkat pertandingan harus ada dalam suatu pertandingan sesuai dengan buku federasi futsal Indonesia (FFI) 2016 yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengawas pertandingan
- 2) Wasit
- 3) Penilai Wasit
- 4) Panitia Pelaksana Pertandingan
- 5) Tempat Pertandingan
- 6) Anak Gawang
- 7) Petugas Kesehatan (medis)
- 8) Petugas Keamanan.

Dari buku FFI 2016 tertulis salah satu faktornya adalah wasit. Didalam pertandingan futsal dipimpin oleh kedua wasit yang memiliki wewenang penuh dan bertanggung jawab untuk menegakkan peraturan permainan (*laws of the game*). Dalam peraturan organisasi FFI (2016 hlm.7). dari FIFA sebagai lembaga tertinggi futsal dunia atau lembaga futsal disuatu Negara seperti halnya FFI (Federsai Futsal Indonesia) di Indonesia. Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bias terjadi karena "Wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Dalam penjelasan diatas ini wasit yang dimaksud adalah wasit "Futsal". Wasit juga memiliki perlindungan penuh terhadap kewenangan menjalankan peraturan permainan hasil kinerja dari seorang wasit.

ketrampilan". Disini kinerja seorang wasit futsal dapat dilihat dan "Kinerja adalah pelaksanaan JhonWhitmore (1997,hlm.104,dalam seorang,kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum fungsi-funngsi yang dituntut dari dinilai berdasarkan standar tugas yang diembankan terhadap wasit itu sendiri. Seorang wasit futsal yang bertugas dalam sebuah pertandingan dapat diketahui baik atau buruknya kinerja yang dilakukannya berdasarkan apa yang telah FIFA terapkan melalui penilaian wasit.

Kinerja wasit futsal merupakan hasil dari penilaian terhadap semua yang dilakukan dilapangan. Penilaianwasit dari FIFA tersebut dijadikan acuan dalam menilai kinerja wasit di Indonesia dalam hal ini oleh FFI.untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh wasit futsal di Indonesia.

sedarmayanti 2014,hlm 261) "kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi,suatu pameran umum keterampilan".Disini kinerja seorang wasit futsal dapat dilihat dan dinilai berdasarkan standar tugas yang diembankan terhadap wasit itu salendiri.Seorang wasit futsal yang bertugas dalam sebuah pertandingan dapat diketahui baik atau buruknya kinerja yang dilakukan berdasarkan apa yang telah FIFA terapkan melalui penilaian wasit.

1. Kinerja wasit futsal merupakan hasil penilaian terhadap semua yang dilakukan dilapangan.Penilaian wasit dari FIFA tersebut di jadikan acuan dalam menilai kinerja wasit di Indonesia dalam hal ini oleh FFI.Bentuk from penilaian wasit yang digunakan atau yang berlaku di FFI untuk mengukur kinerja yang di lakukan oleh wasit futsal di Indonesia *Referee Assesor* memiliki kewenangan

lebih dalam menilai kinerja wasit di lapang. Untuk hal-hal penting dalam from penilaian wasit ini mengacu kepada seluruh komponen penting yang ada selama pertandingan berlangsung. Seluruh penilaian kinerja wasit dan kejadian yang berlangsung selama memimpin pertandingan dilaporkan kepada induk organisasi FFI. Menurut Krustup et al (2009,hlm.211) menjelaskan bawah

”Keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti,kebugaran (Physical Fitness) kemampuan dalam membaca permainan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan psikologis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik.

Sujoto dalam sidik (2007,hlm.51) mengatakan bawa: “ Kebugarang adalah salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seseorang bahkan dapat di katakan sebagai keperluan yang mendasar”. Kebugarang menjadi bagian penting bagi seorang wasit. Tujuang adalah untuk membentuk kondisi tubuh sebagai dasar untuk meningkatkan ketahanan,kemampuan olah tubuh, dan pencapaian terhadap pelaksanaan tugas dilapangan. Spesifikasi kebugarang kondisi fisik yang wasit perlukan yaitu daya tahan, kecepatan dan kelincahan.Untuk meningkatkan kebugarang tersebut FIFA memberikan sebuah tes kebugarang yang bernama ARIET Test (Sumber :*federation international football asosiation*).Pada saat memimpin pertandingan seorang wasit harus tetap bugar dalam waktu 2x 20 menit bersih jadi apabila waktu bersih lebih dari 40 menit seorang wasit harus tetap bugar dab harus bisa focus dan selalu berkonsentrasi saat pertandingan dimulai, maka dari itu wasir futsal memerlukan kebugarang yang sangat bagus, dan kualitas kinerja saat memimpin juga bagus.

Sebagai Wasit pada permainan futsal yang sangat ceapat,wasit diwajibkan untuk memiliki kondisi fisik seperti daya tahan,kecepatan dan kelincahan yang baik untuk memimpin jalannya pertandingan dari awal hingga akhir pertandingan selesai. Mengenai hal itu menurut Harsono (2016,hlm. 15) Kalau kondisi fisik baik maka aka nada:

1. Peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan jantung.
2. Peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan, dan lain-lain komponen kondisi fisik.
3. Ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.

4. Pemuliahan yang lebih cepat dalam organ – organ tubuh.

Respons yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu merespons demikian di perlukan. Kondisi fisik bagi wasit sangat harus optimal karena menunjang kedalam konsentrasi wasit pada saat memimpin pertandingan dan pada saat melakukan sebuah keputusan. Apabila seorang wasit memiliki kondisi fisik yang baik maka wasit tersebut tidak akan mengalami kelelahan berlebih dan dipastikan mampu berkonsentrasi memberikan keputusan - keputusan untuk memimpin pertandingan.

1. Untuk menjadi seorang wasit futsal dalam suatu pertandingan Liga harus memiliki lisensi 3 tingkatan yaitu, level 3 tingkat daerahnya, level 2 tingkat provinsi, dan level 1 tingkat nasional (Sumber : FFI). Pertama adalah tingkat level 3 daerah yaitu Asosiasi Kota/Kabupaten yang biasa disingkat Askot dan Askab ditingkatan ini wasit hanya boleh memimpin pertandingan di daerah yang telah mereka pilih untuk menjadi Askot/Askab mereka masing – masing, kedua adalah level 2 Asosiasi Provinsi (Asprov) disini tingkatan wasit untuk memimpin pertandingan sudah bisa memimpin pada tingkat provinsi dan sudah bisa pula untuk memimpin Liga.Selanjutnya adalah level 1 nasional tingkatan ini paling tinggi yaitu se Indonesia dan bisa memimpin pertandingan pada Liga dan juga Futsal Profesional .

Dalam buku Federasi Futsal Indonesia (2016,hlm.18) “Wasit pada Liga Noken Sport Community menggunakan 4 wasit dan perangkat pertandingan lainnya yang di tugaskan oleh ASP/Asprov PSSI atau FFI/ komite wasit PSSI, sesuai dengan tingkatannya”. Setiap pertandingan dipimpin oleh 4 orang wasit, 2 orang wasit (wasit kesatu dan wasit kedua) yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakan peraturan permainan yang berhubungan dengan pertandingan, dimana yang bersangkutan ditugaskan untuk itu, mulai saat masuk sampai meninggalkan lapangan

permainan. Keputusan – keputusan wasit disamping harus sesuai peraturan permainan futsal (*Laws of the game*). Selanjutnya ada wasit ke 3 diposisikan diluar lapangan, sejajar dengan dengan garis tengah dan pada sisi yang sama di daerah pergantian pemain, bertugas membantu wasit kedua. Wasit ke 4 yaitu pencatat waktu duduk dimeja pencatat waktu dilengkapi dengan kronometer (*time keeper*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal Noken Sport Community.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk Mengetahui Hubungan antara Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal Noken Sport Community

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah manfaat secara

teoritis dan secara praktis, yang di paparkan sebagai berikut:

Secara Teoritis dapat membawah wawasan mengenai Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal

1. Secara praktis dapat dijadikan pedoman bagi para peneliti ketika ingin mengetahui seberapa Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal Noken Sport Community

BAB II

2.1. Kajian Teori

2.2.1. Pengertian Futsal

Futsal adalah permainan bolah yang di mainkan oleh dua regu atau dua tim yang masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bolah dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kipper.

Selain lima permainan utama, setiap regu di ijinakan memilliki pemain cadangan. Futsal juga di kenali dengan nama lain, istilah futsal adalah istilah internasional yang berasal dari bahasa portugis dan bahasa spanyol yaitu *football* dan *sala*.

Menurut John D Tenang (2008), futsal dapat didefenisikan sebagai permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan mempunyai cadangan.

Menurut Justinus Lhaksana (2011:5), Pengertian futsal adalah sebagai permainan bola yang dimainkan secara cepat dengan segi lapangan yang kecil

2.1.2 Sejarah Futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatang, terutama di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan oleh pemain-pemain Brazil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brazil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brazil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan FIFA di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, di Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutang Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brazil. Brazil

meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya pada tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil, tahun 1982, berakhir dengan Brazil di posisi pertama. Brazil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia.

Setelah beberapa tahun *eksis*, futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun tertarik karena bagaimapun juga futsal turut memajukan industry sepak bola internasional. Pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepak bola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal.

Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada tahun 1989 yang kedua digelar di Hong Kong di tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara di kedua edisi ini. Dengan adanya beberapa pertimbangan, akhirnya FIFA mengubah jadwal piala dunia Futsal ini menjadi empat tahun sekali.

2.1.3 Sejarah Perkembangan Futsal Dunia

Di belantara sepak bola mancanegara, aksi gocek bola di dalam ruangan sebenarnya bukan barang baru. Para futsaller Amerika Latin percaya, kisahnya berawal dari Montevideo, ibukota Uruguay, tahun 1930 saat Juan Carlos Ceriani menyelenggarakan pesta menyepak kulit bundar 5 lawan 5. Kejuaraan yang diikuti para pemain muda itu di arena mirip lapangan basket.

Namun literatur FIFA menyebutkan, sebelum populer di negara-negara Amerika Selatan, permainan ini sudah kerap dimainkan di Amerika Utara, tepatnya Kanada, sejak 1918/54. Baru kemudian dikembangkan oleh Juan Carlos Ceriani, sekaligus membuka mata dunia pada tahun 1930-an.

Kejuaraan resmi antarnegara pertama baru diselenggarakan tahun 1965, untuk memperebutkan South American Cup, yang dilaksanakan dan dijuarai oleh Paraguay. Selanjutnya, di bawah naungan *Federation of International De Futsal sala* (FIFUSA), Piala Dunia Futsal pun digelar. Negara pertama yang mendapat kehormatan sebagai tuan rumah

sekaligus kampiunnya adalah Brazil. Baru pada Piala Dunia kedua (1985) dilangsungkan di Spanyol; juaranya masih Brazil Baru pada Piala Dunia 1988 di Australia, dominasi Brazil dihancurkan tetangganya, Paraguay.

Setelah FIFUSA melebur ke FIFA pada 1989, penyelenggaraan Piala Dunia Futsal dimodernisasi, agar lebih berbau dolar dan tentu saja, diminati sponsor. Sejak detik itu, dimulai pula usaha memasyarakatkan futsal ke seluruh jagad raya. Negara-negara yang sebelumnya tak memiliki tradisi sepakbola stadion tertutup, kini membuka peluang berkembangnya sport hemat lahan ini.

Kalau diteliti lebih jauh, olahraga di lahan sintesis ini sebenarnya ''makanan'' orang Asia. Teorinya, dengan arena pertandingan hanya setengah lapangan bola biasa, serta durasi waktu lebih pendek (2x20 menit), organisasi tim dan kecepatan bergerak sangat diutamakan. Faktorf yang oleh sebagian besar pengamat sepakbola, dianggap sebagai kelebihan Asia.

Bayangkan, betapa seorang pemain dipaksa untuk cepat mengambil keputusan. Lantaran aturan main menyebutkan, tiap eksekusi (tendangan maupun lemparan) harus dilakukan dalam waktu empat detik. Lewat dari itu, diganjar pelanggaran. Jadi, yang namanya menggocek, mengumpan, dan mencetak gol memang benar-benar harus dilakukan dengan skill tinggi

Federasi Sepakbola Asia juga alasan lain untuk optimistis, Yakni keyakinan bahwa di lapangan futsal, ukuran tubuh tak banyak berpengaruh. Alasannya, beda dengan sepakbola, sepakbola *indoor* melarang kontak badan langsung. Dengan kependekannya, pemain Asia justru lebih bisa berkelit di saat-saat sulit.

2.1.4. Sejarah Perkembangan Futsal Dalam Negri

Saat ini wabah futsal sudah melanda Indonesia, tak sedikit pihak yang menyambut gembira dan semangat. Hal ini tidak hanya membuka cakrawala dan wacana baru buat para atlet, dan tetapi juga tontonan alternative buat masyarakat. Lantaran di dalam gedung dan melibatkan anak sekolah. "Malah bisa sekaligus dikemas jadi acara 23 piknik keluarga, selama ini, sepakbola terkesan milik laki-laki dewasa. Apalagi belakangan ini, stadion sering jadi tempat berantem "ujar seorang ibu, yang memiliki dua putra penyuka sepakbola, keuntungan lain.

Futsal bisa jadi pemecahan masalah langka dan mahalnya lahan untuk bersepakbola, seperti diserukan banyak pencinta olahraga, Mending membuat stadion baru, lapangan yang ada saja kerap di sulap jadi tempat laga. Kalau pun ditemukan lokasi yang pas, harga lahannya belum tentu cocok dengan kocek pemerintah maupun para Pembina olahraga.

Menurut PSSI meski terlambat, induk organisai sepakbola nasional ini cukup tanggap menyikapi wabah futsal. Ronny pattinasarani, Direktur Pembinaan Usia Dini PSSI mengaku, sepakbola dalam ruangan merupakan tempat yang baik buat para pemain junior, "Sampai hari ini, kami masih terus melakukan sosialisasi Sekjen PSSI Tri Goestoro berharap futsal, sepakbola di dalam ruangan yang dimainkan oleh lima pemain, akan bisa mengharumkan sepakbola Indonesia "Mari kita bekerja sama agar futsal dapat mengharumkan dunia olahraga Indonesia, terutama dunia sepakbola kita," tutur Tri di hadapan peserta klinik kepelatihan futsal di Jakarta hari Rabu (28/2), "Futsal merupakan barang baru bagi kita.

Seperti seorang guru, pelatih dan wasitlah yang dapat meletakkan dasar-dasar yang baik mengenai sportivitas dan prestasi kepada para pemain," yang siang itu didampingi Direktur Pembinaan Usia Muda PSSI Ronny Pattinasarani. dan Direktur Pembinaan Wasit PSSI Eeky Tamlelahitu. Selama ini yang menangani futsal yaitu PSSI. PSSI membentuk badan khusus yang menangani futsal yaitu BFN (Badan Futsal Nasional) sangat serius mengembangkan futsal. BFN telah menyelenggarakan Kejuaraan Futsal Asia 2002 di Jakarta.

Kemajuan olahraga Futsal kian pesat di tingkat nasional dan sudah adanya kompetisi yang mewadai yaitu *Indonesian Futsal League*. Tim futsal nasional sedang mempersiapkan pemain untuk dikirim ke SEAGAMES 2001.

2.2. Peraturan Futsal

2.2.1. Lapangan

Lapangan harus persegi panjang garis batas kanan dan kiri lapangan harus lebih panjang dari gawang.

Tabel 11.1 Tabel Ukuran Standar Lapangan Futsal

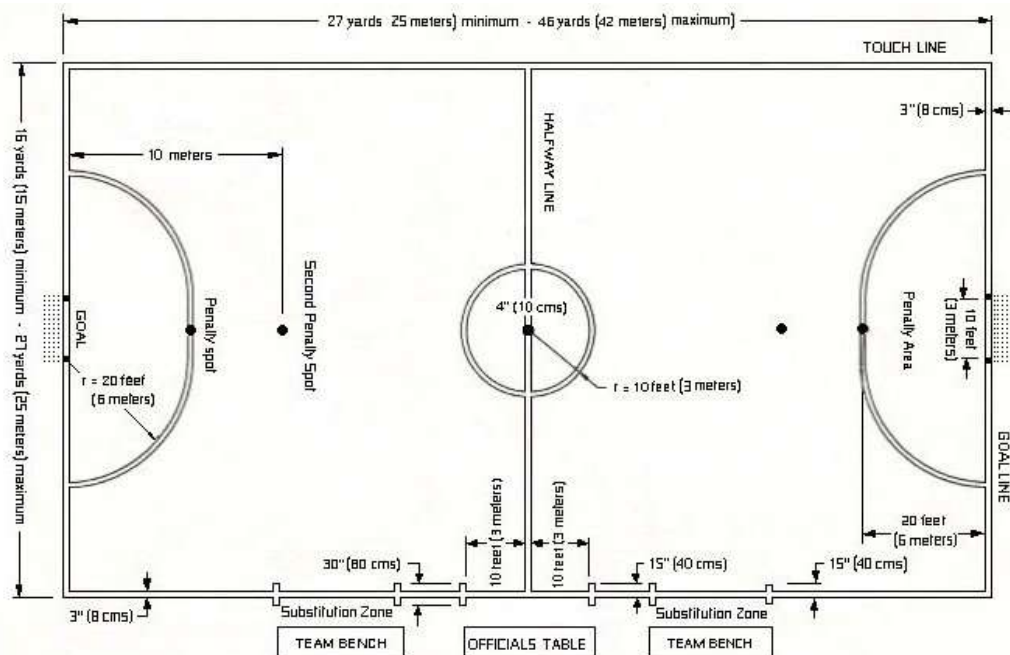
Tingkat	Panjang Lapangan	Lebar Lapangan
---------	------------------	----------------

	Minimal	Maksimal	Minimal	Maksimal
Regional	25 m	42m	15m	25m
Nasional	25m	42m	15m	25m
Internasioanl	28m	42m	18m	25m

Tanda /batas lapangan

Lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Da garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan. Dua garis yang lebih pendek disebut garis gaawang.

Gambar 11.1 Bagian Lapangan Futsal

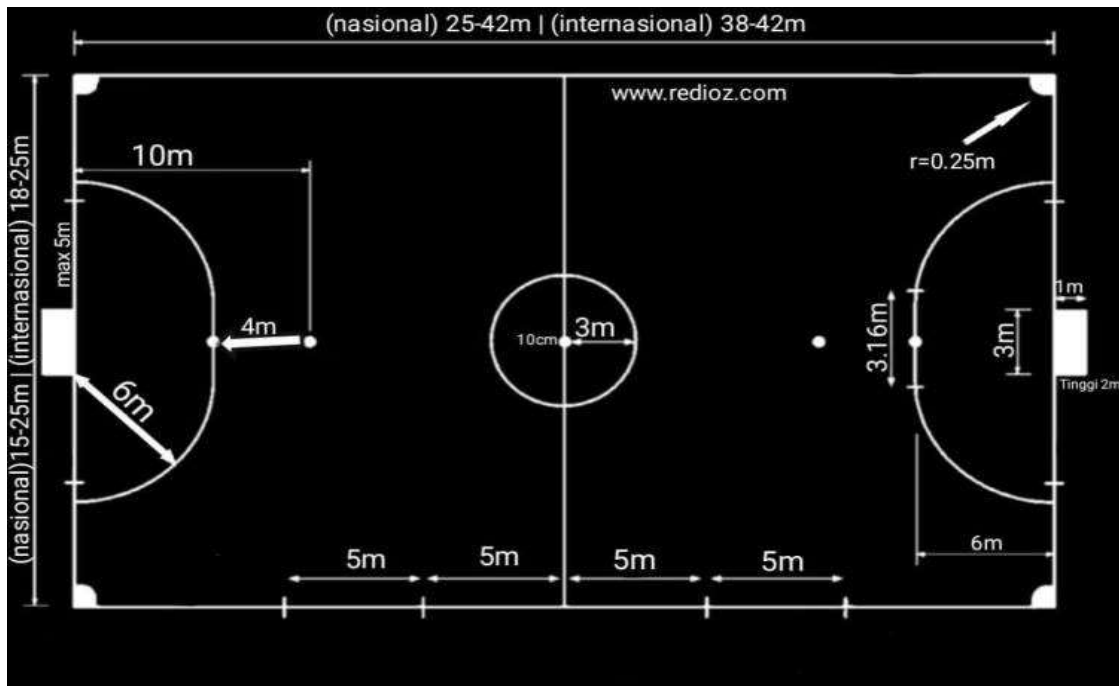


Semua garis memiliki lebar 8 cm. Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan. Tanda/titik tengah ditandai dengan sebuah titik ditengah tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter.

Wilayah penalti

Wilayah (daerah) pinalti ditentukan pada setiap sisi akhir dari lapangan sebagai berikut :

Gambar 11.2 Ukuran Lapangan Futsal



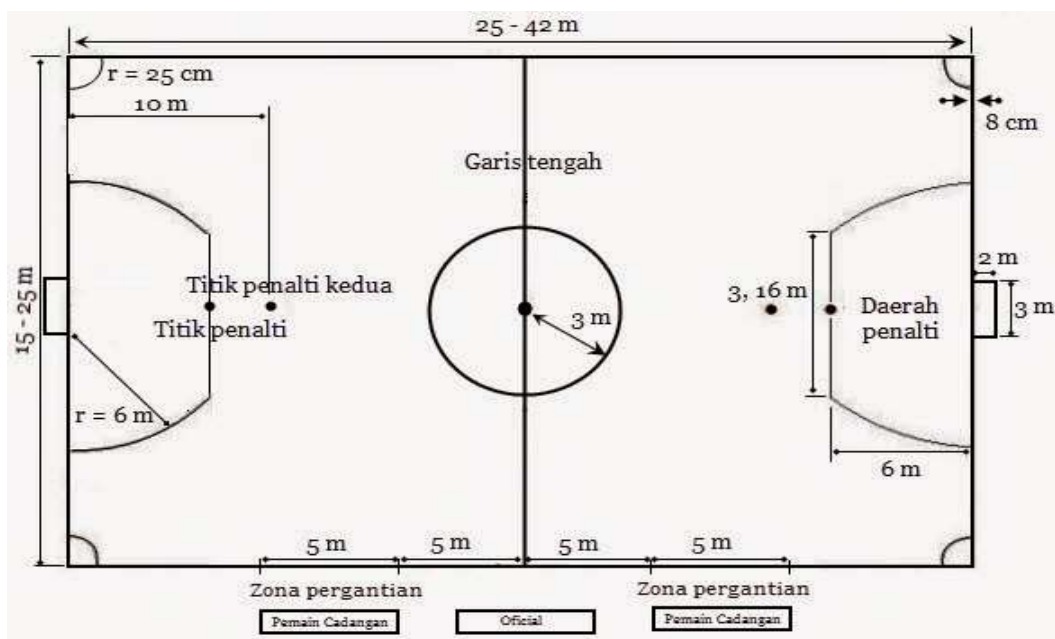
Seperempat lingkaran dengan radius 6 meter digambarkan berada ditengah-tengah pada garis gawang. Seperempat lingkaran digambarkan dari garis gawang sampai bertemu dengan garis bayangan yang digambarkan berada ditengah pada sudut kanan pada garis gawang dari sisi luar posisi tiang gawang. Bagiang atas dari masing-masing seperempat

lingkarang dihubungkan oleh garis sepanjang 3,16 meter yang membentang sejajar dengan garis gawang. Garis kurva yang terbentuk merupakan garis terluar dari daerah penalti yang dikenal sebagai Garis wilayah penalti.

Titik penalti

Titik penalti berjarak 6 meter dari titik tengah antara posisi tiang gawang vertical dan jaraknya sama diantara kedua tiang tersebut.

Gambar 11.3 Jarak Titik Penalti



Titik penalti kedua

Titik penalti kedua berjarak 10 meter dari titik tengah antara posisi tiang gawang vertical dan jaraknya sama diantara kedua tiang tersebut.

Bujur sudut (titik tendangan pojok)

Bujur sudut/titik tendangan pojok berbentuk seperempat lingkaran dengan radius 25 cm di setiap sudut lapangan

Zona pengganti pemain

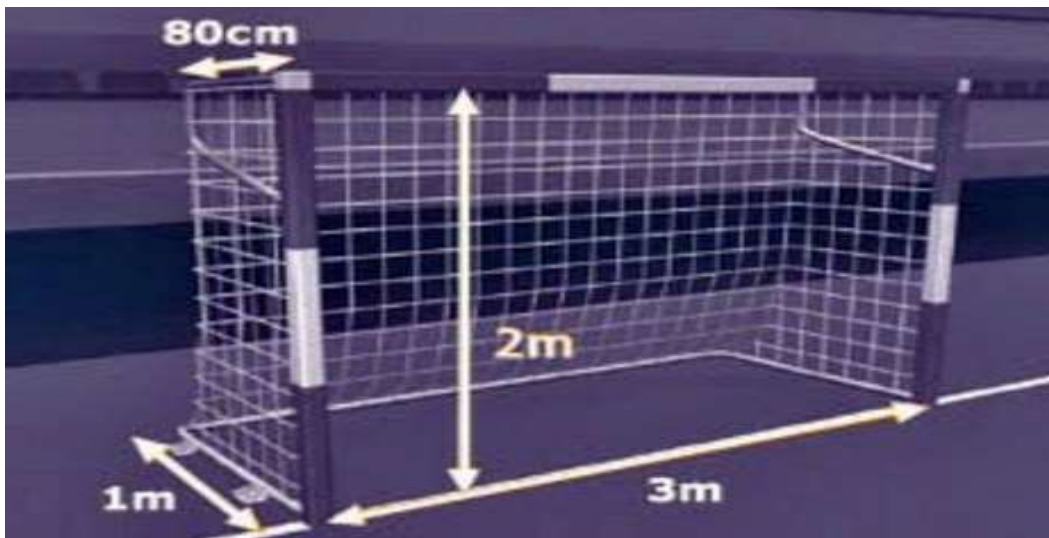
- Zona pengganti pemain ditempatkan persis didepan bangku tim dimana cadangan dari tim official berada. Zona ini adalah tempat di mana pemain masuk dan keluar lapangan apabila terdapat pergantian pemain.
- . Zona pergantian pemain ditempatkan secara langsung didepan dari bangku pemain cadangan dan memiliki panjang 5 meter . Zona ini ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis pembatas lapangan . lebar garis 8 cm dan panjang 80 cm ,dimana 40 cm berada didalam lapangan dan 40 cm diluar dari lapangan.
- . Jarak antara masing – masing zona pergantian dengan titik perpotongan garis tengah lapangan dengan garis pembatas lapangan adalah 5 meter . Ruang yang bebas ini , secara langsung berada didepan meja penjaga waktu dan harus tetap terjaga kebebasan pandangannya.

Gawang

Gawang harus ditempatkan pada tengah-tengah dari garis gawang . Gawang terdiri dari dua buah tiang sejajar vertikal dengan jarak yang sama dari setiap sudut dan pada sisi atasnya dihubungkan dengan batang horizontal.

Jarak kedua tiang vertikal adalah 3 meter dan jarak dari sisi bawah batangan atas ke dasar permukaan lapangan adalah 2 meter. Tiang vertikal maupun tiang horinzontal memiliki lebar dan kedalaman 8 cm. *Net* (jarring), terbuat dari tali rami, goni, atau nilon, dipautkan pada kedua tiang vertikal dan tiang horizontal pada sisi belakang gawang. Bagian yang bawah didukung oleh batangan melengkung ataupun bentuk lainnya untuk memberikan tahanan yang kuat.

Gambar 11.4 Ukurang Standar Gawang Futsal



Kedalaman gawang adalah jarak dari ujung bagian dalam dari posisi gawang langsung ke arah sisi luar lapangan, minimal 80 cm pada bagian atas dari 100 cm pada bagian bawah (permukaan lapangan).

Gawang dapat dipindah-pindah tetapi harus dapat tetap kokoh berdiam aman di permukaan lapangan selama pertandingan berlangsung.

Permukaan Lapangan

Permukaan lapangan haruslah mulus dan rata serta tidak kasar atau kesal penggunaan bahan buatan lainnya adalah sangat di anjurkan betong ataupun bata harus dihindarkan.

2.2.2 Ukuran Bola

Bola harus berbentuk bulatan sempurna selain itu bola harus terbuat dari kulit atau bahan lainya yang layak . Keliling bola tidak kurang dari 62 cm dan tidak lebih dari 64 cm

Gambar 11. 5 Bola Futsal



Sifat

Pada saat pertandingan dimulai , berat bola minimal 400 gram dari maksimum 440 gram. Bola juga harus memiliki tekanan sama dengan 0,4-0,6 atmosfer (400-600/cm²) pada permukaan laut.

2.2. 3. Pemain

Jumlah pemain

Setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, setiap tim terdiri lima pemain, salah satunya adalah penjaga gawang. dapat kembali ke lapangan sebagai pemain pengganti untuk pemain lainnya.

Prosidur Pergantian Pemain

- Pergantian pemain dapat di gunakan di dalam setiap pertandingan yang dimainkan di bawah peraturan dari Kompetisi Resmi pada tingkat FIFA. Konfederasi atau asosiasi.
- Jumlah maksimum pemain pengganti(cadangan) adalah tujuh pemain. Jumlah pergantian pemain selama pertandingan adalah tidak terbatas. Seorang pengganti untuk lainnya.
- Pergantian pemain dilakukan ketika bola masih berada di dalam atau keluar penjaga gawang dapat berganti tempat dengan setiap pemain lainnya.

2.2.4. Perlengkapan Pemain

Keselamatan

Seorang pemain dilarang keras menggunakan perlengkapan atau menggunakan segala hal yang membahayakan dirinya atau pemain lainnya, termasuk segala jenis perhiasan.

Perlengkapan dasar

Perlengkapan dasar yang diwajibkan dari seorang pemain adalah

- . seragam atau pakaian;
- . celana pendek – jika celana pendek berbahan panas yang dipakai, warnanya harus sama dengan warna yang utama;
- . kaos kaki;
- . pengaman kaki;
- . alas kaki (sepatu) jenis sepatu yang di izinkan adalah sepatu kanvas atau kulit lembut atau sepatu gymnastic dengan alas yang terbuat dari karet atau bahan sejenisnya.

Seragam atau pakaian

- . Nomor/angka 1 sampai dengan 15 orang harus tampak di belakang/punggung dari seragam /pakaian pemain.
- . Warna dari nomor/angka harus kontras/berbeda dengan jelas dengan warna seragam.
- Untuk pertandingan internasional, nomor/angka harus juga terlihat di bagian depan seragam/pakaian pemain dalam ukuran yang lebih kecil.

Pengaman kaki (Shinguard)

- . seluruh bagiannya harus dapat di tutupi oleh kaos kaki;
- . Harus terbuat dari bahan-bahan yang layak (karet,plastic atau bahan-bahan sejenisnya);
- . Harus memberikan tingkat perlindungan yang cukup.

Penjaga Gawang

- . Penjaga gawang diperbolehkan untuk menggunakan celana panjang.
- . Setiap penjaga gawang harus menggunakan warna yang dapat secara mudah membedakan dirinya dari pemain lainya dan wasit.
- . Jika seorang pemain yang berada diluar lapangan menggantikan seorang penjaga gawang , baju seragam penjaga gawang yang dipakai oleh pemain harus ditandai dengan nomor punggung pemain itu sendiri

2.2.5. Durasi Pertandingan

Babak dalam pertandingan

. Pertandingan berakhir dalam dua babak yang sama dengan durasi masing-masing babak selama 20 menit. Penjagaan waktu dilakukan oleh penjaga waktu yang tugasnya seperti yang ditetapkan dalam peraturan 7. Durasi dari salah satu babak permainan dapat di perpanjang untuk dapat dilakukan adu tendangan pinalti

Jarak Waktu Antar Babak (Istirahat)

. Waktu antar babak tidak boleh lebih dari 15 menit.

2.2.6. Keadaan Bola Terhadap Lapangan

Bola Keluar (Lapangan Permainan)

Bola dianggap keluar lapangan permainan. apabila :

- Bola secara keseluruhan melewati garis gawang ataupun **menyentuh** garis pembatas lapangan, baik pada permukaan maupun di udara :
- Permainan telah diberhentikan oleh wasit :

- Bola tersebut menyentuh langit-langit.

Bola Didalam (Lapangan Permainan)

Bola berada dalam permainan pada setiap saat, termasuk ketika :

- Bola tersebut memantul dari tiang gawang vertikal atau memantul dari batang horizontal/melingtang kedalam lapangan

Gambar 11.6. posisi bolah terhadap lapangan



- Bola tersebut memantul balik setelah menyentuh wasit sementara wasit tersebut masih berada didalam lapangan.

2.2.7. Metode Penentuan Skor

Gol/ Bola masuk gawang

Kecuali ditentukan oleh peraturang ini sebuah gol dinilai terjadi ketika seluruh dari bola melewati garis gol/gawang , diantara dua tiang vertikal dan dibawah tiang horizontal, kecuali bola tersebut telah dilempar, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan seseorang pemain dari sisi penyeran termasuk penjaga gawang.

Gambar 11. 7. Posisi Bola Terhadap Gawang/gol



2.2.8. Tendangan Bebas

Posisi Tendangan Bebas

- Semua pemain lawan paling tidak harus berada 5 meter dari bola sampai bola tersebut kembali dalam permainan.

Gambar II.9 Jarak Pagar Betis



- Bola kembali berada dalam permainan setelah bola tersebut ditendang atau disentuh.

2.2.9. Tendangan Pinalti

Tendangan pinalti diberikan kepada lawan dari tim yang melakukan setiap pelanggaran dalam bentuk sebuah tendangan langsung didalam wilayah pinalti tim yang pemainnya melakukan pelanggaran pada saat bola masih dalam permainan.

Gambar 11.10. Jarak Titik Pinalti



Sebuah gol dapat dicetak secara langsung dari tendangan pinalti. Tambahan waktu dapat diberikan untuk sebuah tendangan pinalti yang dilakukan pada akhir dari setiap babak atau pada akhir dari periode waktu tambahan.

2.2.10. Tendangan ke Dalam

Pemain dari tim bertahan paling dekat posisinya adalah 5 meter dari tempat dimana tendangan kedalam dilakukan.

Gambar II.11 Jarak Pemain Ketika Tendangan ke Dalam



2.2.11. Tendangan Sudut

Pemain dari tim bertahan paling dekat posisinya adalah 5 meter dari tempat dimana tendangan sudut dilakukan.

Gambar II.12 Jarak Pemain Ketika Tendangan Sudut



2.2.12. Elemen dalam Futsal

Pada sebuah pertandingan futsal yang bertaraf internasional diperlukan beberapa elemen yang terdiri dari :

2.2.13. Bola

Bola merupakan elemen penting dalam olah raga futsal, syarat-syarat bola yang memenuhi standar adalah:

- Berbentuk bulat.
- Terbuat dari kulit atau bahan lainnya.
- Minimum diameter 62 cm dan maximum 64 cm.
- Berat bola pada saat pertandingan dimulai minimum 400 gram dan maximum 440 gram.
- Tekanannya sama dengan 0,4 – 0,6 atmosfer ($400 - 600 \text{ g/cm}^3$).

2.2.14 Lapangan

Lapangan harus berbentuk bujur sangkar. Garis samping pembatas lapangan

harus lebih panjang dari garis gawang:

- Ukuran Pertandingan Internasional :
 Panjang : Minimal 25 m, Maksimal 42 m
 Lebar : Minimal 15 m, Maksimal 25 m
- Ukuran Pertandingan Internasional :
 Panjang : Minimal 38 m, Maksimal 42 m
 Lebar : Minimal 18 m, Maksimal 22 m

2.3. Sepatu dan Kaos Kaki

Sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya. Sepatu sendiri berfungsi sebagai pelindung kaki terutama telapak kaki agar terhindar dari cedera saat pertandingan atau latihan. Kaos kaki yang digunakan harus panjang. Penggunaan sepatu dan kaos kaki adalah wajib.

2.3.1. Pengaman Kaki (shinguards)

Pengaman kaki digunakan untuk melindungi tulang kering. Syarat dari pengaman kaki itu sendiri adalah:

- Secara keseluruhan pengaman kaki harus ditutup oleh kaos kaki.
- Terbuat dari bahan yang cocok (karet, plastik atau bahan sejenis).

- Harus memberikan tingkat perlindungan yang cukup.

2.3.2. Seragam atau Kostum

Warna kostum tim harus berbeda dengan warna kostum tim lainnya. Hal ini ditujukan agar mempermudah kerja wasit dan mengurangi kesalahan dalam permainan.

2.3.3. Dasar Permainan Futsal”

Di dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain futsal. Berikut teknik-teknik dasar yang harus dikuasai dengan keahlian khusus oleh setiap pemain futsal :

Kontrol Bola

Teknik mengontrol bola dalam permainan futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain.

Passing / Umpan

Umpanan dapat dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah, karena umpanan akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan lainnya.

Dribbling / Menggiring

Untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan dalam menggiring bola. Ada beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasai dalam bermain futsal, berikut ini beberapa teknik dalam menggiring bola pada permainan futsal:

- **Dribbling menggunakan kaki bagian luar**

Dengan teknik ini jika menggunakan kaki kanan pemain futsal dapat mengecoh ke sebelah kiri lawan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kanan bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.

➤ **Dribbling menggunakan kaki bagian dalam**

Dengan teknik ini pemain futsal dapat mengecoh lawan ke sebelah kanan lawan apabila menggunakan kaki kanan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kiri bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.

➤ **Dribbling menggunakan bagian punggung kaki**

Dribbling menggunakan bagian punggung kaki adalah dapat menggiring bola dengan arah lurus apabila tidak ada lawan yang menghalangi. Akan tetapi teknik ini kurang efektif untuk mengecoh lawan ke sebelah kiri atau sebelah kanan.

Shooting / Menendang Keras

Teknik menendang keras yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki / sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus.

Kecepatan

Ciri dari permainan futsal adalah kecepatan, maka pemain futsal dituntut cepat dalam mengalirkan bola, bergerak mencari ruang untuk menerima umpan, dan bereaksi, karena dengan pergerakan yang cepat, seorang pemain futsal akan dapat mengecoh lawan dan dalam melakukan penjagaan serta juga dapat dengan cepat menyusun formasi baik itu ketika melakukan penyerangan ataupun ketika bertahan. Oleh karena itu kecepatan harus mutlak dikuasai sebagai salah satu teknik dasar futsal.

Fisik

Karena dalam permainan futsal dituntut banyak bergerak, berlari dengan kecepatan, maka dibutuhkan fisik yang buger, karena tanpa fisik yang baik sangat sulit seorang pemain futsal menjalani pertandingan dengan tempo tinggi.

Skill dan Motorik

Skill individu menjadi senjata utama dalam teknik dasar futsal dan harus dimiliki seorang pemain futsal. Di dalam olahraga futsal seorang pemain dituntut melakukan banyak passing dan dribel. Gerak motorik pemain pun harus lentur untuk mempermudah dirinya saat melakukan penguasaan bola atau memenangkan perebutan bola. Dengan gerak motorik yang lentur seorang pemain bisa dengan mudah memanfaatkan sebuah peluang emas dari sudut yang sempit sekalipun.

Taktik

Teknik dasar futsal lainnya adalah pengetahuan taktik, pengetahuan ini akan sangat membantu seorang pemain futsal untuk berkembang. Di dalam futsal, seorang pelatih dapat mengganti pemain kapanpun yang dia mau, bahkan keseluruhan pemain pun dapat digantinya. Disini pemain dituntut cepat beradaptasi dengan taktik yang dipakai seorang pelatih. Biasanya pergantian seorang pemain di futsal diikuti juga dengan pergantian pola permainan. Selain taktik, penguasaan formasi bermain akan sangat meningkatkan kemampuan. Dari formasi ini nantinya dapat dikembangkan ke berbagai bentuk formasi sesuai dengan kebutuhan tim

Formasi

kemampuan. beberapa formasi dasar yang harus diketahui oleh pemain adalah “4-0” “3-1” “2-2” “2-1-2”. Dari formasi ini nantinya dapat dikembangkan ke berbagai bentuk formasi sesuai dengan kebutuhan tim.

Pertahanan

Dalam mengorganisir pertahanan dalam futsal tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Pola pertahanan zona marking ataupun man to man marking juga di gunakan di dalam futsal. Perbedaannya hanyalah dari segi teknik individu dan kemampuan pemain dalam bertahan serta lapangan yang kecil sehingga jarak untuk melakukan pertahanan juga harus semakin pendek.

2.4. Tinjauan Umum Gelanggang Futsal

2.4.1. Tinjauan Umum Gelanggang

Gedung Olahraga pada umumnya disebut dengan Gelanggang, merupakan sebuah wadah atau tempat yang dikhususkan untuk mewadahi sebuah kegiatan olahraga, biasanya istilah gelanggang dipakai untuk sebuah tempat untuk cabang olahraga contohnya Gelanggang Renang dan Gelanggang Futsal. Gelanggang dapat juga diartikan sebagai tempat berkumpulnya sebuah kegiatan seperti Gelanggang Remaja .

Istilah gelanggang ini memiliki kesan luas, dan sering terjadinya suatu kegiatan. Gelanggang harus memiliki lebih dari sekedar penyediaan wadah saja, karena jika tidak memiliki fungsi tambahan lain yang dapat mendukung maka tidak bisa disebut gelanggang. Gelanggang seharusnya memiliki fasilitas atau penyediaan untuk memenuhi kegiatan lain yang mendukung atau berhubungan dengan fungsi utama bangunan, maka dari itu dinamakan sebuah gelanggang.

Gelanggang lebih bersifat jamak atau menunjukkan arti lebih dari satu, pengertian ini bersifat sebuah tempat yang menyediakan lebih dari satu kegiatan atau fungsi yang mengacu pada kegiatan utama. Gelanggang bersifat spesifik dan khusus, yaitu tidak menampung kegiatan diluar dari batasannya.

2.4.2. Pengertian Gelanggang Futsal

Gelanggang Futsal merupakan suatu tempat khusus yang mewadahi kegiatan olahraga futsal, memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga futsal.

2.4.3. Studi Kasus

Maracanazinho Gymnasium, merupakan gelanggang olahraga tertua yang terletak di Riode Janeiro, Brazil. Di bangun pada tahun 1954 dengan kapasitas 12.000 terakhir digunakan untuk menyelenggarakan piala dunia futsal 2008.

Gambar II.13 Eksterior Maracanazinho Gymnasium



Pada tahun 2007 gedung olahraga ini direnovasi, bergantung pada AC sentral dan menambahkan sisi papan skor empat sound system baru, kubah yang memungkinkan pencahayaan alami siang hari, tempat duduk yang nyaman, dan beradaptasi dengan semua persyaratan internasional. Setelah renovasi awalnya berkapasitas sekitar 13.000 orang, berkurang menjadi 11.800 penonton. Tetapi penonton sekarang memiliki lebih banyak kenyamanan. Penyesuaian yang mengurangi kapasitas akan meningkatkan bidang visi dan memberikan kenyamanan yang lebih besar kepada pengunjung.

Gambar II.14. Interior Maracanazinho Gymnasium



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk kepentingan perolehan dan analisis data. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap, menggambarkan dan menyimpulkan data untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan prosedur penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*). Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menggunakan metode penelitian

deskriptif murni atau survey yang tujuannya mengetahui Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport communiyt*).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 hlm.32). Dari pengertian populasi tersebut, maka penulis memilih populasi wasit yang memimpin di Final. Jadi dari batasan populasi tersebut yang menjadi populasi penelitian adalah 12 orang.

3.2.2 Sampel

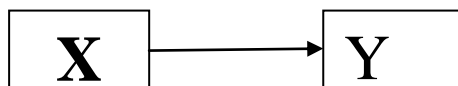
Sampel merupakan kelompok kecil yang lebih terfokus untuk penelitian Menurut Sugiyono, (2014, hlm 33) :

“Sampel bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel adalah wasit futsal yang memimpin pertandingan NSC (*noken sport community*) berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono, (2014, hlm.90) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain penelitian

Keterangan :

X = Hasil *ARIET Test*

Y = Hasil Penilaian Kinerja Wasit

r = Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*).

Dari gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol X serta untuk variabel terikatnya dinyatakan dengan simbol Y, serta r untuk mengetahui hubungan antara X dan Y.

3.4 Langkah – Langkah Penelitian

Agar mempermudah langkah – langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu alur penelitian yang dijadikan pegangan agar peneliti tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. X Y →

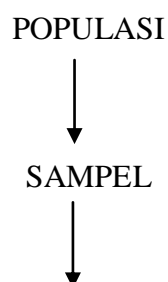
Agar lebih jelasnya mengenai prosedur yang digunakan oleh penulis sebagai berikut ini :

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui secara kronologis langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Maka harus dijelaskan secara rinci bagaimana prosedur penelitian ini dilakukan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan populasi yaitu wasit futsal yang memimpin liga futsal NSC (*noken sport community*)
2. Menentukan sampel yaitu wasit futsal yang memimpin liga futsal NSC (*noken sport community*)
3. Selanjutnya wasit melakukan *ARIET Test* dan penilaian tentang kinerja
4. Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis data.

Gambar 3.2
Prosedur langkah Penelitian





3.6 Instrumen Penelitian Dan Penilaian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat untuk mengumpulkan data. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Hasanudin (2013, hlm.3) bahwa: “Tes yang valid adalah tes yang mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurnya”. Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis menggunakan alat pengumpulan data atau yang disebut instrument penelitian. Instrument penelitian ini berguna untuk mengukur dan menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti. Instrument penelitian yang digunakan adalah:

3.6.1 Test Kebugaran

Alat ukur atau instrument tes yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah tes kemampuan komponen fisik dasar untuk wasit futsal menurut *FIFA Fitness Test for Referees version 2016* yaitu *ARIET Test* dengan validitas dan reabilitas berdasarkan Carlo Castagna et al $n = 0.98$, adapun contoh dari test ini adalah :

Prosedur ARIET Test

1. Kones harus ditetapkan seperti yang digambarkan pada diagram dibawah ini. Jarak antara A dan B adalah 2.5 meter. Jarak antara B dan C adalah 12,5 meter. Jarak antara B dan D adalah 20 meter.

2. Wasit harus dimulai dari posisi berdiri. Mereka harus melengkapinya urutan berikut ini sesuai dengan kecepatan yang didikte oleh file audio.
 - a. berlari 20m ke depan (B-D), putar dan berlari 20m ke belakang (D-B)
 - b. berjalan 2,5 m (B-A), belok dan berjalan 2.5m (A-B)
 - c. berlari menyamping 12.5m (B-C), dan berlari menyamping menghadap sisi yang sama 12,5 m (C-B)
 - d. berjalan 2,5 m (B-A), belok dan berjalan 2.5m (A-B)
3. File audio akan menentukan kecepatan jalan dan panjang setiap periode pemulihan. Wasit harus mengikuti file audio sampai mereka mencapai tingkat yang dibutuhkan.
4. Posisi awal mengharuskan wasit untuk berdiri diam dengan kaki depan mereka di garis (B). Wasit harus menempelkan kaki pada garis balik (C & D). Jika wasit gagal menempatkan kaki di garis B, C atau D tepat waktu, mereka harus mendapat peringatan yang jelas dari pemimpin tes. Jika wasit gagal untuk datang waktu pada kesempatan kedua, mereka harus ditarik (Menyudahi tes) dari ujian oleh pemimpin tes.



Gambar 3.3

Alur Tes ARIET

ARIET: Waktu referensi untuk pria futsal

1. Internasional dan kategori 1: level 15.5-3 / 1.275 meter
2. Kategori yang lebih rendah level 2 dan 3 : level 15-3 /1.170 meter

ARIET: Waktu referensi untuk wanita futsal

1. Internasional dan kategori 1: level 14-8 / 975 meter
2. Kategori yang lebih rendah level 2 dan 3 : level 14-3 /820 meter

3.6.2 Penilaian Kinerja Wasit

Penilaian Kinerja Wasit ini merupakan data/ form yang diberikan FIFA diterjemahkan oleh FFI (Federasi Futsal Indonesia) dan mulai digunakan oleh para *Referee Assesor* untuk menilai kinerja wasit saat memimpin suatu pertandingan yaitu pada tahun 2014, adapun kisi-kisi kinerja wasit sebagai berikut :

TabTabel 3.1
Kisi-kisi Penilaian Wasit

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kinerja	Kontrol Game	Benar dan konsisten

Wasit		interpretasi dan penerapan Hukum permainan
		Saksi disipliner yang sesuai
		Pendekatan taktis
		Manajamen permainan dan kepribadian
	Kebugaran fisik	stamina
		Kecepatan dan akselerasi bila diperlukan posisi dan gerakan
	Kerjasama Tim	Kerjasama yang baik antara wasit dan wasit cadangan

Pedoman Penilaian untuk data diatas :

Tabel 3.2
Range Penilaian Wasit

Nilai	Deskripsi
9.0 – 10.00	Kinerja yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan tinggi
8.5 – 8.9	Kinerja yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan medium
	Kinerja yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan tinggi

8.0 – 8.4	Kinerja yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan rendah
	Kinerja yang sangat baik dalam pertandingan dengan kesulitan medium
7.5 – 7.9	Kinerja yang baik dalam pertandingan dengan kesulitan rendah
	Kinerja yang memuaskan dalam pertandingan dengan tinggi kesulitan medium
7.0 – 7.4	Kinerja yang memuaskan dalam pertandingan dengan kesulitan rendah
6.5 – 6.9	Kinerja yang buruk dalam pertandingan dengan tinggi medium kesulitan rendah

3.7 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan permasalahan penelitian, maka waktu dan tempat yang dilaksanakan untuk kegiatan penelitian ini di sesuaikan setelah SUP

3.8 Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah data didapatkan. Pengolahan data diolah menggunakan rumus-rumus statistika. Pengolahan data penelitian ini dibantu oleh aplikasi Microsoft excel dan SPSS 16. Didalam deskripsi data bertujuan untuk mengetahui rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviasi*) dan uji normalitas. Setelah melakukan dedeskripsi terhadap data setiap variabel, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Tujuan perhitungan ini adalah untuk mengetahui taraf hubungan antara kebugaran dengan kinerja wasit futsal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penguian normalitas menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Korelasi

Korelasi adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Besar kecilnya derajat hubungan antra dua variabel digambarkan melalui besar kecilnya koefisien korelasi. Didalam penelitian ini uji korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Momen*.

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Unterval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan atau menunjukkan data yang didapatkan dari

subjek yang telah diteliti. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang tingkat kondisi fisik Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*). Penelitian dilaksanakan pada hari minggu tanggal 06 Oktober 2023. Penelitian ini bertempat di Lapangan Unimuda Sorong. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 20 wasit futsal sebagai probandus yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi tingkat kondisi fisik Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community* per item tes

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat kondisi fisik Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*), hasil penelitian perlu dideskripsikan baik secara per item tes maupun secara keseluruhan tes yang telah dilakukan, lebih jelasnya hasil data penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Speed Test 20 Meter (Tes Kecepatan)

Speed Test 20 Meter merupakan instrumen tes resmi bagi wasit olahraga futsal yang telah ditetapkan oleh FIFA selaku induk organisasi olahraga futsal

dunia. *Speed Test* 20 Meter bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan lari seorang wasit futsal. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil tes kecepatan wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 memperoleh hasil rata – rata sebesar 2,53, lalu nilai median sebesar 2,52, kemudian untuk modus sebesar 2,57, selanjutnya nilai standar deviasi yakni 0,16, dan untuk nilai maksimum adalah 2,89 serta nilai terendah adalah 2,27. Selanjutnya data tersebut akan dipaparkan dalam tabel norma baku Penilaian Acuan Norma (PAN). Rincian data ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Statistik tes kecepatan 20 Meter wasit futsalAsosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022

Statistic		
Speed Test 20 Meter		
N	Valid	20
	Missing	0
	Mean	2.5395
	Median	2.5250
	Mode	2.57
	Std. Deviation	.16823
	Variance	.028
	Range	.62
	Minimum	2.27
	Maximum	2.89

Berikut hasil penelitian yang diperoleh wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 mengenai Tingkat Kondisi Fisik dari segi tes kecepatan lari 20 Meter:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi tes kecepatan 20 Meter wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\leq 2,29$	Sangat Tinggi	1	5%
2	2,29 - 2,46	Tinggi	5	25%
3	2,46 - 2,62	Sedang	8	40%
4	2,62 - 2,79	Rendah	4	20%
5	$> 2,79$	Sangat Rendah	2	10%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas menunjukkan data hasil yang diperoleh wasit Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) berdasarkan tes kecepatan 20 Meter. Dalam tabel diatas, terdapat 2 orang wasit (10%) dikategorikan kedalam kategori sangat rendah, lalu sebanyak 4 orang wasit (20%) dikategorikan ke dalam kategori rendah, kemudian sebanyak 8 orang wasit (40%) dikategorikan ke dalam kategori sedang, selanjutnya sebanyak 5 orang wasit (25%) dikategorikan ke dalam kategori tinggi dan 1 orang wasit (5%) dikategorikan ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Tes Kecepatan 20 Meter

a. CODA Test (Tes Kelincahan)

CODA *Test* merupakan instrumen tes resmi bagi wasit olahraga futsal yang telah ditetapkan oleh FIFA selaku induk organisasi olahraga futsal dunia. CODA *Test* bertujuan untuk mengetahui tingkat kelincahan atau perubahan kemampuan arah seorang wasit futsal. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil tes kelincahan wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 memperoleh hasil rata – rata sebesar 9,40, lalu nilai sebesar median 9,44, kemudian untuk modus sebesar 9,51, selanjutnya nilai standar deviasi yakni 0,22, dan untuk nilai maksimum adalah 9,89 serta nilai terendah adalah 9,02. Selanjutnya data tersebut akan dipaparkan dalam tabel norma baku Penilaian Acuan Norma (PAN). Rincian data ditampilkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Statistik tes kelincahan wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022

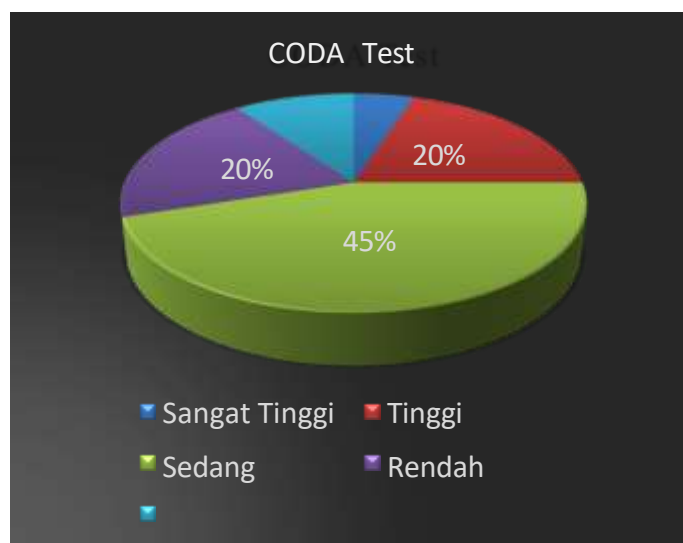
Statistic		
CODA Test		
N	Valid	20
	Missing	0
	Mean	9.4095
	Median	9.4400
	Mode	9.51
	Std. Deviation	.22984
	Variance	.053
	Range	.87
	Minimum	9.02
	Maximum	9.89

Berikut hasil penelitian yang diperoleh wasit futsal Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsat NSC (*noken sport community* mengenai Tingkat Kondisi Fisik dari segi tes kelincahan:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi tes kelincahan wasit futsal Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≤9,07	Sangat Tinggi	2	10%
2	9,07 - 9,30	Tinggi	4	20%
3	9,30 - 9,52	Sedang	9	45%
4	9,52 - 9,75	Rendah	4	20%
5	>9,75	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas menunjukkan data hasil yang diperoleh wasit Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) berdasarkan tes kelincahan. Dalam tabel diatas, terdapat 1 orang wasit (5%) dikategorikan ke dalam kategori sangat rendah, lalu sebanyak 4 orang wasit (20%) dikategorikan ke dalam kategori rendah, kemudian sebanyak 9 orang wasit (45%) dikategorikan ke dalam kategori sedang, selanjutnya sebanyak 4 orang wasit (20%) dikategorikan ke dalam kategori tinggi dan 2 orang wasit (10%) dikategorikan ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Tes Kelincahan

a. ARIET Test (Tes Daya Tahan)

ARIET *Test* merupakan instrumen tes resmi bagi wasit olahraga futsal yang telah ditetapkan oleh FIFA selaku induk organisasi olahraga futsal dunia. ARIET *Test* bertujuan untuk mengetahui tingkat daya tahan aerobik seorang wasit futsal. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil tes daya tahan Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) memperoleh hasil rata – rata sebesar 940,00, lalu nilai median sebesar 995,00, kemudian untuk modus sebesar 1170, selanjutnya nilai standar deviasi yakni 234, 28, dan untuk nilai maksimum adalah 1170 serta nilai terendah adalah 560. Selanjutnya data tersebut akan dipaparkan dalam tabel norma baku Penilaian Acuan Norma (PAN). Rincian data ditampilkan dalam tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Statistik tes daya tahan wasit futsal Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*)

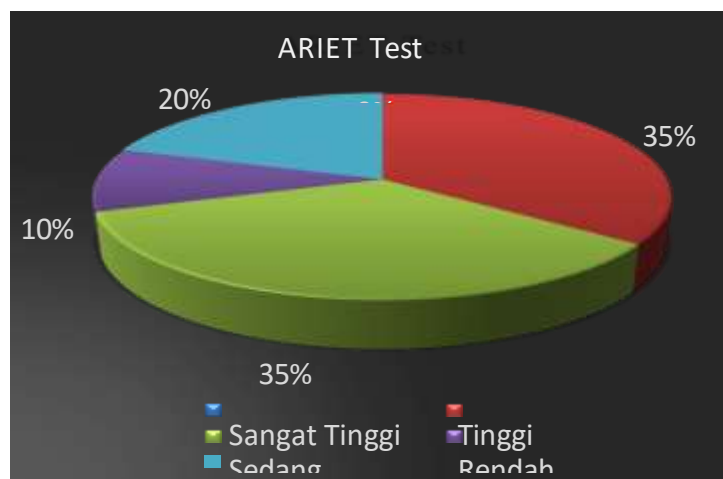
Statistic		
ARIET Test		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		940.00
Median		995.00
Mode		1170
Std. Deviation		234.285
Variance		54889.474
Range		610
Minimum		560
Maximum		1170

Berikut hasil penelitian yang diperoleh wasit futsal Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) mengenai Tingkat Kondisi Fisik dari segi tes daya tahan:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi tes daya tahan wasit futsal Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>1291,43	Sangat Tinggi	0	0%
2	1057,14 - 1291,43	Tinggi	7	35%
3	822,86 - 1057,14	Sedang	7	35%
4	588,57 - 822,86	Rendah	2	10%
5	≤588,57	Sangat Rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas menunjukkan data hasil yang diperoleh Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) berdasarkan tes daya tahan. Dalam tabel diatas, terdapat 4 orang wasit (20%) dikategorikan ke dalam kategori sangat rendah, lalu sebanyak 2 orang wasit (10%) dikategorikan ke dalam kategori rendah, kemudian sebanyak 7 orang wasit (35%) dikategorikan ke dalam kategori sedang, dan selanjutnya sebanyak 7 orang wasit (35%) dikategorikan ke dalam kategori tinggi. Dalam tes ini tidak terdapat wasit yang memperoleh kategori kategori sangat tinggi (0%). Dengandemikian data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Tes Daya Tahan

a. Deskripsi tingkat kondisi Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community* secara keseluruhan tes

Tingkat kondisi fisik wasit futsal *noken sport community* secara keseluruhan memperoleh hasil dengan rata – rata sebesar 150,00, dan standart deviasi sebesar 21,90. Sedangkan nilai terendah adalah 98,66 dan nilai tertinggi adalah 181,57. Rincian data ditampilkan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik keseluruhan tes Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*

Statistic		
Keseluruhan Tes		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		150.00
Std. Deviation		22.47333
Minimum		98.66
Maximum		181.57

Berikut hasil penelitian yang diperoleh wasit futsal Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community* mengenai Tingkat Kondisi Fisik dari hasil keseluruhan tes setelah dilakukan penyetaraan data dari ketiga instrument tes yakni Speed Test, CODA Test dan ARIET Test. Data diubah ke dalam T-Skor kemudian dicari Total T-Skor dan dari data tersebut digunakan sebagai data tingkat kondisi fisik wasit seperti yang tampak pada table 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi keseluruhan tes wasit Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>182.86	Sangat tinggi	0	0%
160.95 - 182.86	Tinggi	7	35%
139.05 - 160.95	Sedang	9	45%
117.14 - 139.05	Rendah	2	10%
≤ 117.14	Sangat Rendah	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas maka diketahui bahwa tingkat kondisi fisik wasit futsal Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) antara lain tidak ada wasit yang masuk ke kategori sangat tinggi atau dengan persentase sebesar 0%, lalu persentase sebesar 35% atau 7 orang wasit masuk dalam kategori tinggi, kemudian persentase sebesar 45% atau sebanyak 9 orang wasit masuk kekategori sedang, persentase sebesar 10% atau 2 orang wasit yang masuk kategori rendah dan persentase sebesar 10% atau 2 orang wasit masuk kategori sangat rendah.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Hasil Keseluruhan Tes

A. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wasitfutsal Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) memiliki tingkat kondisi fisik dengan tingkatan sedang yakni 45% dari total keseluruhan wasit. Hasil secara rincinya adalah 0% untuk kategori sangat tinggi, 35% untuk kategori tinggi, 45% untuk kategori sedang, 10% untuk kategori kurang dan 10% untuk kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kondisi fisik wasit Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) sebagian besar wasit memiliki kategori sedang dan hanya beberapa yang memiliki tingkat kondisi fisik dengan kategori tinggi, sedangkan tidak ada wasit yang memiliki tingkat kondisi fisik yang sangat tinggi. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi Ketua Komisi Wasit beserta Pengurus AFKAB Tuban untuk lebih memperhatikan tingkat kondisi fisik para wasit futsal di AFKAB Tuban guna untuk meningkatkan kualitas dan kinerja wasit agar dapat memimpin pertandingan dengan baik.

Sama halnya dengan cabang olahraga-olahraga yang dipertandingkan lainnya, pertandingan futsal tidak dapat dilaksanakan jika tidak terdapat perangkat pertandingan didalamnya. Salah satu syarat dapat dilangsungkannya suatu pertandingan adalah terdapat perangkat pertandingan yang ditugaskan menjadi seorang pengadil untuk memimpin jalannya pertandingan di lapangan atau yang sering disebut sebagai wasit. Wasit merupakan suatu profesi dalam bidang olahraga yang dapat ditekuni oleh siapapun dengan syarat yang ada di dalamnya sesuai dengan cabang olahraga masing-masing (Darmawan & Ridwan, 2018).

Berdasarkan pada masing-masing item tes yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil tes yang berbeda-beda antara setiap item tes. Pada item tes *Speed Test 20 Meter* sebagian besar wasit masuk pada kategori Sedang, yang memiliki persentase sebesar 40%. Lalu, pada item tes *CODA Test* mayoritas wasit juga dikategorikan ke dalam kategori Sedang, yang pada tes ini memiliki persentase sebesar 45%. Kemudian pada item tes *ARIET Test* didominasi oleh wasit dengan kategori Tinggi dan Sedang yakni sama-sama memiliki persentase sebesar 35%.

Berdasarkan persentasi hasil yang diperoleh dari setiap item tes, tingkat kategori yang dapat dicapai yakni sedang, sedang dan tinggi. Kemampuan terbaik yang dapat dilakukan oleh wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 yakni pada tes daya tahan aerobik (*ARIET Test*) yang mencapai kategori tinggi dan memiliki persentase sebesar 35%, sedangkan kemampuan wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 termasuk dalam kategori sedang terletak pada tes kecepatan (*Speed Test*) dan tes kelincahan (*CODA Test*) dengan masing-masing tesnya hanya masuk ke dalam kategori sedang yang dengan persentase sebesar 40% untuk tes kecepatan dan 45% untuk tes kelincahan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sangat jarang wasit yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Kekurangan tingkat kondisi fisik yang sangat terlihat pada wasit futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 yakni terdapat pada tes daya tahan aerobik (*ARIET Test*) yang masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 20%, sedangkan kekurangan lainnya yang ada pada wasit

futsal Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban Tahun 2022 yang termasuk dalam kategori rendah adalah pada tes kecepatan (*Speed Test*) dan tes kelincahan (*CODA Test*) yang sama-sama memperoleh persentase sebesar 20%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kondisi fisik wasit Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) memperoleh data dari sebanyak 20 wasit. Beberapa item tes yang telah dilakukan antara lain: *Speed Test 20 Meter*, *CODA Test* dan *ARIET Test*. Maka dapat disimpulkan antara lain yakni:

1. Sebagian besar Kinerja Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) memiliki kategori tingkat kondisi fisik sedang.
2. Tidak terdapat wasit yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi atau dengan persentase sebesar 0%
3. Sebanyak 7 orang wasit yang masuk ke dalam kategori tinggi atau dengan persentase sebesar 35%
4. Terdapat 9 orang wasit yang masuk ke dalam kategori sedang atau dengan persentase sebesar 45%
5. Terdapat 2 orang wasit yang masuk ke dalam kategori rendah atau dengan persentase sebesar 10%
6. Terdapat 2 orang wasit yang masuk ke dalam kategori sangat rendah atau juga dengan persentase sebesar 10%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wasit Futsal NSC (*noken sport community*) telah mendapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar wasit masuk ke dalam kategori sedang, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Informasi tambahan tentang bagaimana keadaan tingkat kondisi fisik para

Wasit Futsal NSC (*noken sport community*)

2. Bahan untuk mengevaluasi kondisi fisik wasit dan acuan sebelum menentukan program apa yang akan dijalankan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi fisik Wasit Futsal NSC (*noken sport community*)
3. Tambahan pengetahuan terhadap kualitas kondisi fisik wasit futsal perindividu di Wasit Futsal NSC (*noken sport community*)

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yakni:

1. Bagi wasit futsal agar lebih disiplin dalam mengontrol dan memperhatikan kondisi fisik mereka dengan menambah latihan mandiri supaya mampu selalu siap ketika akan ditugaskan memimpin pertandingan
2. Bagi Komisi Wasit agar senantiasa memantau dan memperhatikan kualitas kondisi wasit yang akan diturunkan dalam suatu pertandingan
3. Bagi Asosiasi Futsal Kabupaten Tuban agar memberikan program- program latihan dan penyegaran yang terjadwal dan sesuai standar untuk wasit yang nantinya diharapkan mampu memperbaiki kualitas para wasit terutama dari segi kondisi fisik

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan evaluasi pasca penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kurang lancarnya komunikasi peneliti kepada para wasit yang disebabkan minimnya kontak yang tersedia

2. Kurang adanya kontrol terhadap pola hidup, pola makan, pola istirahat dan pola latihan bagi para wasit sehingga peneliti kurang mengetahui bagaimana kondisi fisik wasit yang terlatih maupun yang kurang terlatih
3. Kurangnya maksimal komitmen wasit saat mengikuti tes kondisi fisik, ditunjukkan dengan wasit sering bercanda saat tes berlangsung
4. Faktor usia yang mempengaruhi kondisi fisik

DAFTAR PUSTAKA

Abduljabar, Bambang, dan Kusumah Drajat. (2010). Modul Aplikasi Statistika Dalam Penjas. Bandung: FPOK-UPI.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

C Castagna et all, 'Effect of Maximal Aerobic Power on Match Performance in Elite Soccer Referees.', *Journal of Strength and Conditioning Research / National Strength & Conditioning Association*, 232,421, 625, (2002)

C Castagna et all, 'Journal of Sport Sciences', Reliability, sensitivity and validity of the assistant referee intermittent endurance test (ARIET)- a modified YO-YO IE2 test for elite soccer assistant referees, 771 (2012)

Cholil, D.H dan Hidayah, N. (2013). Mata Kuliah Statistika. Bandung : FPOK UPI.

Federasi Futsal Indonesia (2016). Match Official Refreshment. Jakarta: FFI.

Federation Internationale de Football Association. (2014). Futsal Laws Of The Game. Zurich: FIFA.

Federation Internationale de Football Association. (2014). Referees. Zurich: FIFA.

Harsono. (2016) Latihan Kondisi Fisik. Bandung.

Harsono. (2015) Teori dan Metodologi Kepelatihan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Krustrup. P, Helsen, W, Randers, MB, Christensen, JF, MacDonald, C, Rebelo, AN, and Bangsbo, J, Activity profile and physical demands of football referees and assistant referees in international games, *Journal of Sports Sciences* 211 (2009)

Lhaksana, J. (2011). Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: Be Champion

Mulyono, M.A. (2014). Buku Pintar Panduan Futsal. Jakarta Timur: Laskar Aksara

Nurhasan, H. dan Cholil D.H. (2013). Tes dan Pengukuran Keolahragaan. Bandung : FPOK UPI

Robbins, T. (2007). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat Sajoto, (2007). Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Semarang: Dahara Prize. Sedarmayanti (2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
Sidik. (2007). Pembinaan kondisi fisik dalam Olahraga. Jakarta : Balai Pustak Sucipto. (2015). Pembelajaran Permainan Futsal. (Implementasi Pendekatan Taktis). Bandung: CV. Warliartika

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI

Wahjoedi. (2001). Evaluasi Pendidikan Jasmani. Jakarta: Rineka Cipta

Weston, M. (2009). Physiological demands of elite soccer refereeing: needs analysis and applications to training and monitoring. Unpublished PhD Thesis. University of Teesside.

Lampiran

Surat ijin penelitian dari kampus unimuda sorong

Nomor : 207/U.3.AU/FABIO/J/2023

Sorong, 30 November 2023

Lamp. :-

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.

Ketua TIM Futsal NSC (Noken Sport Community)

Di _____

Tempat _____

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Rita Aline Elvira Kafami
NIM : 14820119043
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Judul Penelitian : "Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal NSC (Noken Sport Community)".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 30 November – 11 Desember 2023.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Rini Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Terselasa disertakan kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
SINERGI MELAKUKAN TRANSFORMASI

Araha dari pe materi ke wasit



Latihan kekuatan fisik wasit



Hubungan kondisi wasit



Memberikan materi mengenai wasit

